

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah salah satu penyakit penyebab utama kematian di seluruh dunia. Kanker dapat diantisipasi dengan melakukan pemeriksaan deteksi dini, salah satunya adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk skrining kanker serviks. Pemeriksaan IVA merupakan salah satu deteksi kanker serviks yang dilakukan hanya dengan mengoleskan asam asetat 3-5% pada leher rahim. Lesi prakanker dapat terdeteksi dengan metode ini apabila terlihat bercak putih pada leher rahim. Pemeriksaan IVA merupakan metode yang efektif dan efisien untuk deteksi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat dilakukan oleh bidan atau petugas Puskesmas (Siregar *et al.* 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2008 diperoleh bahwa penyakit kanker serviks menempati urutan teratas di antara berbagai jenis kanker penyebab kematian pada perempuan di dunia (Mading *et al.* 2022). Angka kejadian kanker serviks di Indonesia berdasarkan data Kemenkes RI Tahun 2019 adalah sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk, artinya hampir 50% penderita kanker serviks berakhir dengan kematian (Kirana, 2022). Sementara itu di Provinsi Riau jumlah penderita kanker serviks sebanyak 681 kasus, dengan prevalensi 0,063 per 100.000 penduduk. Angka tersebut lebih tinggi dari

angka prevalensi secara nasional (0,043 per 100.000 penduduk) (Gloria *et al.* 2021).

Kanker serviks merupakan kanker primer dari serviks yang berasal dari metaplasia epitel peralihan mukosa vagina dan mukosa kanalis servikalis yaitu pada daerah *Skuamo-Kolumnar* (SSK) (Nathalia, 2020). Kanker serviks dapat muncul pada wanita yang berusia 35-55 tahun (Nasution, 2021). Sekitar 70% kanker serviks disebabkan oleh virus *Human Papilloma Virus* (HPV). Infeksi virus ini sering ditemukan pada wanita yang aktif secara seksual. Faktor-faktor pemicu kanker serviks adalah wanita yang memiliki banyak pasangan seksual, wanita yang merokok, sering mencuci vagina dengan antiseptik, imunitas rendah, dan penggunaan pil kontrasepsi (Katmini dan Jufri, 2021).

Berdasarkan data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks (IVA) dari tahun 2014 sampai 2018, total pemeriksaan IVA di Provinsi Riau adalah sekitar 95.024 (10,57%) dan menghasilkan pemeriksaan IVA positif sebanyak 775 orang dan yang di curigai kanker serviks adalah sebanyak 56 orang (Kemenkes RI, 2019). Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup wanita (Suryani *et al.* 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi wanita dalam pemeriksaan IVA antara lain adalah kurangnya akses untuk mendapatkan informasi, dukungan keluarga, dukungan dari petugas kesehatan, serta

dukungan dari teman sebaya (Adyani dan Realita (2020). Berdasarkan penelitian Mouliza (2020), memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami ($p = 0,006$) dan sikap ($p = 0,006$) terhadap perilaku ibu PUS dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Pulo Brayan, Medan Barat, Sumatera Utara. Sementara itu hasil penelitian Susilawati *et al.* (2021), memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ($p = 0,003$) terhadap perilaku wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas PAAL V Kota Jambi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara terhadap 10 ibu pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabun. Masih banyak ibu pasangan usia subur yang tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan tidak mengetahui bahwa di Puskesmas Kabun menyediakan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Beberapa ibu pasangan usia subur tersebut juga mengatakan ada beberapa alasan lainnya yaitu merasa sehat, kurangnya waktu, jarak yang relatif jauh dari rumah ke fasilitas kesehatan, kurangnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan, serta kurang dukungan dari suami dan keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dilakukanlah peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi ibu pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA di wilayah Puskesmas Kabun. Bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi keikutsertaan ibu pasangan usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Selanjutnya informasi

tersebut dapat menjadi referensi dan sumber pengetahuan baru dalam dunia kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

2. Tujuan khusus.

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual

asam asetat (IVA) di wilayah Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

- d. Untuk mengetahui pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian
 Penelitian diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan dan pengetahuan serta meningkatkan mutu pendidikan yang berguna bagi mahasiswi Program Studi Sarjana dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang
2. Bagi Petugas Nakes di Puskesmas Kabun
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.
3. Bagi Responden
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang diharapkan dapat menambah kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) sejak dini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Nasution (2021)	Faktor yang mempengaruhi deteksi kanker serviks dengan metode tes IVA	Pendekatan <i>cross sectional</i> dengan desain metode <i>accidental sampling</i>	Hasil uji statistic <i>chi-square</i> ada hubungan yang signifikan sikap ($p=0,031$), dukungan suami ($p=0,024$), dan jarak ($p=0,014$) terhadap perilaku pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru	Lokasi penelitian Waktu penelitian Variabel penelitian
Harisnal (2019)	Faktor yang mempengaruhi dalam pemeriksaan IVA test	Pendekatan <i>cross sectional</i> . Dengan metode secara <i>Probability Sampling</i>	Hasil univariat didapatkan 55.4% bersikap positif, 63.5% memiliki dukungan suami, 59,5% peran petugas baik.. hasil analisa bivariat terdapat hubungan dukungan suami ($p=0,017$) dan peran petugas ($p=0.005$) dengan pemeriksaan IVA Test. diwilayah kerja Puskesmas Kolok, Bukit Tinggi, Sumatera Barat.	Lokasi penelitian Waktu penelitian Variabel penelitian

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Teori

1. Kanker Serviks

a. Defenisi Kanker Serviks

kanker serviks merupakan tumor ganas yang timbul dibatas antara epitel yang melapisi ektoservik, endoserviks kanalis serviks yang disebut *squamo-columnar junction* (SCJ). Kanker serviks merupakan penyakit kanker pada perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di negara berkembang. Penyakit kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) (Mustika *et al.* 2016).

Menurut Imelda dan Sentosa (2020), serviks merupakan area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Kanker serviks terjadi apabila sel-sel serviks menjadi abnormal dan membelah secara tidak terkendali. Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks yaitu sel-sel normal berubah menjadi sel kanker. Kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV atau *human papilloma virus* onkogenik yang mempunyai presentase yang cukup tinggi dalam

menyebabkan kanker serviks, yaitu sekitar 99,7%. Kanker serviks adalah salah satu penyakit kanker yang paling banyak terjadi pada kaum wanita 99,7%.

Risiko penderita kanker serviks adalah wanita yang sudah berumur lebih dari 35 tahun, dikarenakan pada usia tersebut fungsi sistem reproduksi mulai berkurang, studi epidemiologik menunjukkan faktor risiko juga terjadi pada wanita yang aktif berhubungan seks sejak usia dini (<20 tahun) serta sering berganti pasangan seks. Kasus kejadian kanker serviks paling tinggi terjadi pada usia 40-50 tahun, sehingga dianjurkan melakukan pencegahan secara dini untuk mengurangi faktor risiko (Silfia dan Muliati, 2017).

Menurut Sondang dan Hadi (2017), berdasarkan data Kemenkes (2016) faktor risiko kanker serviks antara lain:

1. Kegiatan seksual pada usia <20 tahun
2. Banyak pasangan seksual
3. Paparan terhadap IMS (Infeksi Menular Seksual)
4. Ibu atau saudara perempuan yang mengidap kanker serviks
5. Merokok
6. Penurunan kekebalan tubuh karena HIV/AIDS dan penggunaan kortikosteroid kronis (asma dan lupus).

b. Faktor Resiko Kanker Serviks

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kanker serviks adalah sebagai berikut (Mustika *et al.* 2016):

1. *Human papilloma virus* (HPV) merupakan penyebab dari kanker serviks
2. Kebiasaan hidup yang kurang baik Seperti kebiasaan merokok, kurangnya asupan vitamin terutama vitamin C dan vitamin E serta kurangnya asupan asam folat
3. Seringnya melakukan hubungan intim dengan berganti pasangan, melakukan hubungan intim dengan pria yang sering berganti pasangan. melakukan hubungan intim pada usia dini.
4. Adanya keturunan kanker
5. Penggunaan pil KB dalam jangka waktu yang sangat lama
6. Terlalu sering melahirkan

Menurut Imelda dan Sentosa (2020), kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV atau *human papilloma virus*, mempunyai presentase cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks yaitu sekitar 99,7%. Lebih dari 70% kanker serviks disebabkan oleh infeksi HPV tipe 16 dan 18. Infeksi hPV mempunyai prevalensi yang tinggi pada kelompok usia muda, sementara kanker serviks baru timbul pada usia tiga puluh tahunan

atau lebih. HPV dibagi menurut resiko dalam menimbulkan kanker serviks, yaitu sebagai berikut:

1. Resiko Rendah: tipe 6, 11, 42, 43, 44 disebut tipe nononkogenik. Jika terinfeksi, hanya menimbulkan lesi jinak, misalnya kutil dan jengger ayam
2. Resiko Tinggi: tipe 16, 18, 31, 35, 39, 45, 51, 56, 58, 59, 68 disebut tipe onkogernik, jika terinfeksi dan tidak diketahui ataupun tidak diobati, bisa menjadi kanker.

c. Tanda Gejala Kanker Serviks

Menurut Imelda dan Sentosa (2020), Infeksi HPV dan kanker serviks pada tahap awal berlangsung tanpa gejala, bila kanker sudah mengalami progresivitas atau stadium lanjut, memiliki gejala sebagai berikut :

- a. Keputihan yang semakin lama semakin berbau busuk dan tidak berhenti, terkadang bercampur darah
- b. Perdarahan vagina yang tidak normal seperti perdarahan diantara periode regular menstruasi periode menstruasi yang lebih lama dan lebih banyak dari biasanya, perdarahan setelah hubungan seksual atau pemeriksaan panggul, perdarahan pada wanita usia menopause, perdarahan kontak setelah senggama merupakan gejala kanker serviks 75-80%, perdarahan spontan yaitu perdarahan yang timbul akibat terbukanya pembuluh darah dan semakin lama semakin sering terjadi.

- c. Nyeri yang merupakan rasa sakit saat berhubungan seksual, kesulitan atau nyeri saat buang air kecil, nyeri didaerah panggul, bila kanker sudah mencapai stadium III keatas, maka akan terjadi pembengkakan diberbagai anggota tubuh seperti betis, paha.

2. Deteksi Dini Atau Screening Kanker Serviks

Menurut Mouliza (2020), kanker serviks dapat di temukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dan Pap Smear (*Papaniculou Smear*). Jika di temukan pada tahap lebih dini dapat menurunkan angka kematian dan penghemat pembiayaan kesehatan yang sangat tinggi terutama dari dua kanker.

Metode deteksi dini kanker serviks menurut (Mustika *et al.* 2016) adalah sebagai berikut:

1. Pap Smear (*Papaniculou Smear*) adalah metode untuk deteksi dini. Pemeriksaan ini dilakukan oleh tenaga ahli yaitu ahli kandungan maupun bidan. Pemeriksaan ini dilakukan bertujuan untuk mendeteksi apakah seorang wanita terinfeksi HPV maupun adanya sel karsinoma. Wanita yang sudah melakukan hubungan seksual sebaiknya melakukan pap smear secara rutin satu kali dalam setahun.

2. IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) metode ini lebih mudah dan sederhana dilakukan oleh tenaga kesehatan dibandingkan pap smear, karena tidak memerlukan pemeriksaan laboratorium. Sehingga screening dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas. Dengan demikian penemuan kanker serviks dapat ditemukan secara dini. IVA sendiri hanya memerlukan asam asetat saat pemeriksaan yang dioleskan pada serviks dan ada perubahan warna atau tidak.

Metode IVA merupakan pemeriksaan serviks dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5% Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut *aceto white epithelium visual* menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 3-5 %) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan. Tujuannya pemeriksaan IVA untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining pada kanker serviks dan untuk mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan. Untuk mengetahui kelainan yang terjadi pada serviks (leher Rahim). Ada beberapa keuntungan metode IVA yaitu Imelda dan Sentosa (2020):

1. Mudah dan praktis dilaksanakan
2. Dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, bukan dokter ginekologi, bahkan dapat dilakukan oleh bidan praktik swasta di tempat-tempat terpencil
3. Alat-alat yang dibutuhkan sangat sederhana hanya untuk pemeriksaan ginekologi dasar
4. Biaya murah, sesuai untuk pusat pelayanan sederhana
5. Hasilnya langsung diketahui sehingga dapat diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya, tidak memakan waktu berminggu-minggu
6. Tidak memerlukan alat test laboratorium yang canggih (alat pengambil sampel jaringan, preparat, reagen, mikroskop dan lain sebagainya)
7. Tidak memerlukan teknisi lab khusus untuk pembacaan hasil tes
8. Sensitivitas IVA dalam mendeteksi kelainan leher rahim lebih tinggi dari pada papsmear tes (sekitar 75%), meskipun dari segi kepastian lebih rendah (sekitar 85%).

3. Hubungan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Ibu Pasangan Usia Subur

Salah satu penyebab tingginya kejadian kanker serviks di Indonesia adalah rendahnya pemantauan sejak dini. Kanker serviks merupakan kanker yang disebabkan oleh virus *Human Papilloma Virus*

(HPV). Infeksi virus HPV sering ditemukan pada wanita yang aktif secara seksual dan memiliki banyak pasangan. Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan dini yaitu IVA test (Katmini dan Jufri, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizani (2021), faktor faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA pada ibu pasangan usia subur antara lain sikap, dukungan keluarga (suami) serta dukungan tenaga kesehatan.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA pada ibu pasangan usia subur sudah sering dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani *et al.* (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan suami terhadap perilaku pada ibu pasangan usia subur pada pemeriksaan IVA di Puskesmas Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara dengan nilai $p\text{ value} = 0.019$ ($p < 0.05$). Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mouliza (2020) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dan sikap ibu PUS terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Pulo Brayan dengan $p\text{ value}$ ($0,006 < \alpha = 0,05$).

Penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh Mading *et al.* (2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara usia ($p = 0,029$), pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,000$) dan dukungan suami ($p = 0,000$) terhadap pemeriksaan IVA pada ibu PUS di Puskesmas Benteng Kabupaten Selayar. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA pada ibu PUS dengan nilai $p\text{ value} = 0.001$ ($p < 0.05$).

4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Kesehatan

Menurut teori Green Lawrence bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yaitu adalah sebagai berikut (Pakpahan *et al.* 2021) :

a. Faktor predisposisi (*Predisposing factors*)

Faktor yang mempermudah, mendasari atau memotivasi untuk melakukan suatu tindakan, nilai dan kebutuhan yang dirasakan, atau dengan kata lain faktor ini berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok untuk bertindak atas perilaku tertentu. Kelompok yang termasuk dalam faktor predisposisi adalah pengetahuan, sikap, budaya, persepsi, beberapa karakteristik individu, misalnya umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

b. Faktor pemungkin (*Enabling factors*)

Faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu atau memungkinkan suatu motivasi direalisasikan. Yang termasuk dalam kelompok faktor pemungkin tersebut, adalah:

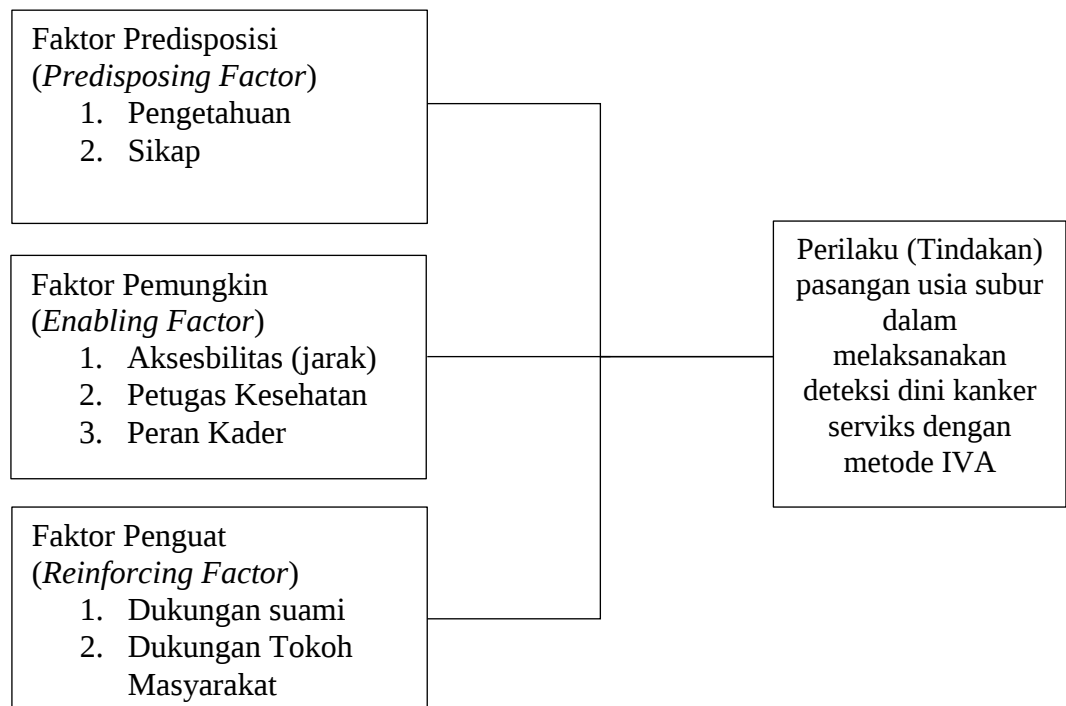
1. Ketersediaan pelayanan kesehatan
2. Aksesibilitas dan kemudahan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak maupun biaya dan sosial.

3. Adanya peraturan-peraturan serta komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tertentu tersebut.

c. Faktor penguat (*Reinforcing factors*)

Faktor Penguat merupakan Faktor yang memperkuat atas terjadinya suatu perilaku tertentu. Faktor penguat merupakan konsekuensi dari tindakan yang menentukan apakah pelaku menerima umpan balik positif dan akan mendapat dukungan sosial. Kelompok faktor penguat meliputi pendapat, dukungan sosial, pengaruh teman, kritik baik dari teman-teman sekerja atau lingkungan.

B. Kerangka Teori



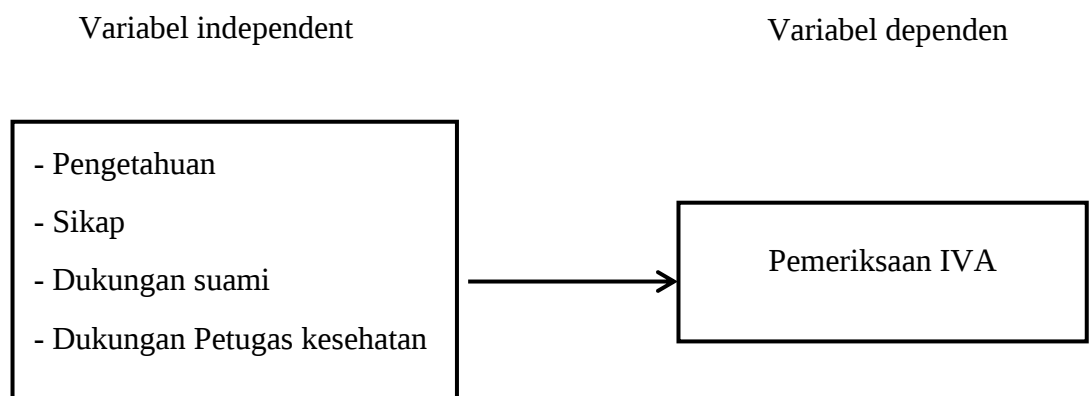
Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian

Sumber : Teori Green Lawrence (Pakpahan *et al.* 2021).

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan dasar pemikiran yang dasar dirumuskan berdasarkan fakta-fakta, observasi dan tujuan pustaka. Kerangka konsep menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka konsep yang baik yaitu apabila dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting sesuai dengan permasalahan penelitian secara rasional mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel (Setiawan dan Saryono, 2020).

Bagan 2.2. Kerangka Konsep Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi kebenarannya (Setiawan dan Saryono, 2020). Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 :

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah Puskesmas Kabun
2. Tidak ada hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah Puskesmas Kabun
3. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah Puskesmas Kabun
4. Tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah Puskesmas Kabun

H1 :

1. Adanya hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah Puskesmas Kabun
2. Adanya hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah Puskesmas Kabun
3. Adanya hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah Puskesmas Kabun
4. Adanya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah Puskesmas Kabun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian bersifat kuantitatif analitik yang bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah Puskesmas Kabun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*) (Arikunto, 2010).

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Setiawan dan Saryono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah

sebanyak 7.185 Ibu pasangan usia subur yang ada di wilayah Puskesmas Kabun.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Masturoh dan Nauri, 2018). Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{7.185}{1 + 7.185 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{7.185}{72,85}$$

$$n = 98,62$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi. Nilai N = 7.185

E = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel (10%). Nilai e = 0,1

Sehingga sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah 99 orang.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik teknik *simple random sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel

berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2017).

Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi

- a) Ibu pasangan usia subur yang dapat membaca dan menulis
- b) Ibu pasangan usia subur yang sehat jasmani dan rohani
- c) Ibu pasangan usia subur yang berusia 18-50 tahun

2) Kriteria eksklusi

- a) Pasangan usia subur yang bukan penduduk tetap di wilayah puskesmas kabun
- b) Subjek tidak bersedia menjadi responden

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Puskesmas Kabun, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Desember-Maret 2023.

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan defenisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan (Masturoh dan Nauri, 2018). Defenisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data.

Tabel 3.1. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel dependen: Pemeriksaan IVA	Bentuk tindakan perilaku yang dilakukan ibu pasangan usia subur berupa deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada waktu yang tepat. Tidak: jika ibu tidak pernah periksa IVA. Ya : jika ibu pernah melakukan pemeriksaan IVA dan tepat waktu.	Kuesioner	1. Tidak mengikuti 2. Mengikuti	Nominal
Variabel independen:				
Pengetahuan	Pengetahuan adalah tingkat pemahaman pasangan usia subur atau sejumlah informasi yang dimiliki tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA baik definisi, gejala, factor resiko, penyebab, jenis pemeriksaan, cara pencegahan, manfaat pemeriksaan dan tempat pelayanan.	Kuesioner	1=kurang (jika skor benar <70% 2=baik (jika skor benar $\geq 70\%$ (Novelina,2020)	Ordinal
Sikap	Pernyataan diri pasangan usia subur dari hasil proses berpikir berupa : sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (RR), setuju (S), dan sangat setuju (SS) terhadap tindakan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.	Kuesioner	1=Negatif Jika skor < mean 2=Positif Jika skor $\geq$ mean (Novelina, 2020)	Ordinal

Dukungan Suami	Dorongan moril atau materil yang bersifat positif dari suami sehingga responden mau melakukan pemeriksaan IVA.	Kuesioner	1=Kurang Jika skor < mean 2=Baik Jika skor $\geq$ mean (Novelina, 2020)	Ordinal
Dukungan Petugas Kesehatan	Dorongan, informasi, maupun sifat terbuka dan positif yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga responden mau melakukan pemeriksaan IVA.	Kuesioner	1=Kurang Jika skor < mean 2=Baik Jika skor $\geq$ mean (Novelina, 2020)	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk, dan variabel yang sesuai dengan kajian teori (Masturoh dan Nauri, 2018). Pada penelitian ini jenis data adalah data primer yaitu data yang diambil dari responden secara langsung menggunakan kuesioner yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner ada dua cara yaitu melalui *google form*, bagi yang mempunyai android (HP) Kuesioner diberikan melalui *google form* dan bagi yang tidak mempunyai android (HP) Kuesioner dibagikan secara langsung.

G. Metode Pengolahan Data

a. Metode pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah yang telah dikumpul diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi dalam penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

Tahapan tersebut meliputi :

1. *Editing* (pemeriksaan kembali)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau kehilangan kesalahan yang terdapat dalam data.

2. *Coding* (memberi kode)

Pemberian kode identitas responden untuk menjaga kerahasiaan dan mempermudah proses penelusuran biodata responden bila diperlukan. Setiap jawaban untuk memudahkan peneliti dengan mengubah data yang sudah di edit dalam bentuk angka

3. *Data entry* (memasukkan data)

Setelah dilakukan pengelompokan data, selanjutnya dimasukkan dalam komputer dengan menggunakan program komputer dan diolah dengan menggunakan uji statistik *t-dependent* dengan bantuan program komputerisasi.

4. *Tabulating* (Tabulasi data)

Setelah selesai memberikan penilaian kemudian dilakukan tabulasi dengan memasukkan semua jawaban ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah analisa data lalu di interpretasikan.

b. Analisis Data

Pada penelitian analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk uji statistik, sedangkan yang akan digunakan adalah :

1. Analisi univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti (Lusiana *et al.* 2015). Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan variabel pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan terhadap pemeriksaan IVA disajikan dalam tabel distribusi. Analisis data yang digunakan dalam melakukan hasil penelitian dapat digunakan dengan presentase :

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = proporsi Subjek (Responden)

f = jumlah benar

n = jumlah soal

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel.

Analisis bivariat akan menguraikan perbedaan mean variabel kadar

Hb. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis dua variabel yang diduga berkorelasi. Analisis bivariat menggunakan uji yakni uji *chi square*. Analisis *chi square* dilakukan pada variabel sikap, pengetahuan, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan. Pengambilan keputusan dilakukan jika $p < 0,05$ maka akan disimpulkan H_0 di tolak. Jika $p > 0,005$ maka H_0 gagal ditolak.

H. Etika Penelitian

Penelitian yang menggunakan objek manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia (Setiawan dan Suryono, 2020). Masalah etika yang harus diperhatikan dalam penelitian antara lain :

- a. Dalam mengambil karya orang lain selalu mencantumkan nama dan sumbernya
- b. Mengaplikasikan *informed consent* yang dilakukan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Informasi seperti partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi dan lain-lain harus ada dalamnya.
- c. Tidak mencantumkan nama (*anonymity*) responden pada lembar observasi. Hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan.

- d. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti (*confidentiality*).